

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data dan Temuan Penelitian**

##### **1. Paparan Data**

###### **a. Paparan Data Lokus Penelitian**

###### **1) Sejarah berdirinya MAN 2 Pamekasan**

Sebelum dikenal menjadi Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan, lembaga ini dulunya pada Tahun 1956 dikenal dengan nama PGAN Pamekasan. Selanjutnya pada tahun 1959 lembaga ini secara resmi dipergunakan sebagai tempat kegiatan belajar mengajar dengan menerima siswa dari seluruh wilayah pulau Madura dan daerah sekitarnya. Pada tahun 1963, lembaga ini diresmikan menjadi lembaga PGAN 6 tahun dan pada tahun 1979 diubah menjadi MTsN dan PGAN Pamekasan 3 tahun. Selanjutnya pada tahun 1992, PGAN ini diubah menjadi dan beralih menjadi MAN Pamekasan dengan berdasarkan SK Menag Nomor 42 Tahun 1992, tanggal 27 Januari 1992 sampai sekarang. Lalu sekarang diubah dan dikenal menjadi MAN 2 Pamekasan.

###### **2) Profil dan Lokasi MAN 2 Pamekasan**

Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri 2  
Pamekasan

Alamat Madrasah

Jalan : Jl. K.H. Wahid Hasyim No. 28  
Pamekasan

Kelurahan : Barurambat Timur

Kecamatan : Pademawu

Kota : Pamekasan

Propinsi : Jawa Timur - Kode Pos 69321

Nomor Telepon : (0324) 332212

E-mail : man2pamekasan@gmail.com

Website : [www.man2pamekasan.sch.id](http://www.man2pamekasan.sch.id)

NSM : 131135280002

NPSN : 20584409

Tahun berdiri : PGAN Tahun 1956  
MAN Tahun 1992

Akreditasi Madrasah : A

### **3) Visi, Misi dan Tujuan MAN 2 Pamekasan**

#### **a) Visi MAN 2 Pamekasan**

Visi MAN 2 Pamekasan adalah terwujudnya peserta didik yang unggul, terampil, berbudaya lingkungan dan berakhlaqul karimah. Adapun indikatornya adalah terwujudnya peserta didik yang berprestasi baik akademik dan non akademik, adanya peningkatan jumlah peserta didik yang diterima di perguruan tinggi, terwujudnya peserta didik

yang terampil dan memiliki jiwa kewirausahaan, terwujudnya kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan, terwujudnya peserta didik yang berakhlakul karimah serta terwujudnya madrasah yang berwawasan Adiwiyata.

**b) Misi MAN 2 Pamekasan**

Misi MAN 2 Pamekasan adalah meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik, meningkatkan bimbingan belajar yang intensif, meningkatkan sarana penunjang pendidikan, mengembangkan proses belajar mengajar yang efektif, kreatif dan demokratis, mengembangkan program bengkel sholat, lab Al-Qur'an dan tahfidz, membiasakan membaca ayat suci Al-Qur'an setiap memulai pelajaran, meningkatkan bimbingan ekstrakurikuler, seni, dan olahraga, menerapkan prinsip dan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, meningkatkan penerapan pelajaran keterampilan informatika, tataboga, tatabusana dan multimedia, mewujudkan gerakan literasi madrasah sehat dan inovatif, mewujudkan perlindungan dan pelestarian lingkungan dan membudayakan perilaku mencegah kerusakan lingkungan.

**c) Tujuan MAN 2 Pamekasan**

Tujuan MAN 2 Pamekasan adalah menyiapkan peserta didik yang bertaqwa kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, menyiapkan peserta didik yang

unggul dalam prestasi akademik dan non akademik agar mampu bersaing dan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, membekali peserta didik agar memiliki keterampilan teknologi informasi serta mampu mengembangkan diri secara mandiri, meningkatkan keterampilan dan kemandirian peserta didik dalam menghadapi tantangan zaman, menciptakan peserta didik yang kompetitif dan mengembangkan sikap kompetisi, menanamkan budaya literasi dan mengembangkan karya ilmiah di lingkungan madrasah, menanamkan budaya adiwiyata kepada seluruh warga masyarakat, menciptakan lingkungan madrasah yang bersih dan sehat, menciptakan lingkungan madrasah yang rindang, menciptakan sikap peduli siswa pada kelestarian alam dan energi, serta membudayakan pola hidup sehat warga masyarakat.

#### 4) Data Peserta Didik

Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan, peserta didiknya terbagi menjadi 2 bagian kelas yaitu IPA dan IPS. Adapun jumlah peserta didiknya sebanyak 841 siswa dimana untuk jumlah tersebut sudah dibilang bahwa MAN 2 Pamekasan ini memiliki banyak siswa. Berikut rincian siswa perkelasnya.

**Tabel 4.1 Data Peserta Didik**

| <b>KELAS</b> | <b>X</b> | <b>XI</b> | <b>XII</b> |
|--------------|----------|-----------|------------|
| <b>IPA 1</b> | 27 Siswa | 23 Siswa  | 29 Siswa   |
| <b>IPA 2</b> | 34 Siswa | 35 Siswa  | 33 Siswa   |
| <b>IPA 3</b> | 29 Siswa | 23 Siswa  | 31 Siswa   |

|              |          |          |          |
|--------------|----------|----------|----------|
| <b>IPA 4</b> | 26 Siswa | 28 Siswa | 36 Siswa |
| <b>IPA 5</b> | 35 Siswa | 34 Siswa | 22 Siswa |
| <b>IPA 6</b> | 31 Siswa | 34 Siswa | 37 Siswa |
| <b>IPS 1</b> | 26 Siswa | 23 Siswa | 26 Siswa |
| <b>IPS 2</b> | 21 Siswa | 25 Siswa | 25 Siswa |
| <b>IPS 3</b> | 23 Siswa | 21 Siswa | 31 Siswa |
| <b>IPS 4</b> | 22 Siswa | 21 Siswa | 30 Siswa |

## **b. Paparan Data Hasil Penelitian**

### **1) Strategi Kepala Madrasah dalam Pemanfaatan Sarana dan Prasarana untuk Mendukung Program MAN 2 Pamekasan Sebagai Madrasah Aliyah Plus Keterampilan**

Sarana dan prasarana sangatlah dibutuhkan utamanya dalam proses belajar yang membutuhkan praktek. Untuk itu, sarana dan prasarana perlu dikelola dengan baik agar dapat didayagunakan dengan maksimal. Dalam pemanfaatan dan pengelolaan sarana dan prasarana ini, kepala sekolah lah yang lebih bertanggung jawab dibantu oleh waka sarpras.

Program keterampilan di madrasah saat ini memang sudah menjadi hal yang tidak mengejutkan lagi. Kementerian Agama saat ini memberikan kesempatan kepada madrasah-madrasah untuk menjadi Madrasah Aliyah plus keterampilan. Program ini bertujuan agar peserta didik di lembaga madrasah memiliki *skill* sehingga *skill* tersebut menjadi bekal di masa mendatang. Untuk itu, dalam hal ini Madrasah perlu sokongan sarana dan prasarana karena program keterampilan mengutamakan praktek. Seperti yang sudah disampaikan oleh

bapak Achmad Wahyudi, Kepala Madrasah MAN 2 Pamekasan, beliau menyampaikan bahwa:

“Untuk terealisasinya pelaksanaan program Madrasah Aliyah plus keterampilan ini perlu sokongan dari sarana dan prasarana, jadi pasti ada pemanfaatannya contohnya di keterampilan tataboga, jadi tidak mungkin kita tidak butuh oven, mixer atau di keterampilan tata busana mesti memanfaatkan mesin jahit oleh karena itu pemanfaatan sarana dan prasarana sangat diperlukan untuk mendukung program keterampilan ini karena seperti yang diketahui madrasah atau siswa nantinya akan membutuhkan yang namanya skill atau keterampilan sehingga mampu menjawab tantangan zaman. Selain itu, walaupun kita tidak memiliki gedung baru yang memadai, saya tetap menggunakan ruangan/sarana dan prasarana yang ada seperti laboratorium komputer untuk program TKJ dan multimedia dan ruangan gedung lama untuk program tataboga dan tata busana.”<sup>1</sup>

Pemanfaatan sarana dan prasarana sangat dibutuhkan karena program keterampilan ini perlu sokongan dari sarana dan prasarana. Pendaaygunaan sarana dan prasarana tetap dimaksimalkan meskipun seadanya. Hal tersebut senada dengan pendapat bapak M. Ridho selaku waka sarpras, beliau menyampaikan bahwa:

“Iya program keterampilan perlu yang namanya sokongan sarana dan prasarana karena program madrasah keterampilan ini lebih mengutamakan praktek. Untuk program keterampilan sudah memiliki ruangan masing-masing dan sudah memiliki peralatan yang sudah tersedia sehingga peralatan yang ada dipakai dengan maksimal, TKJ memanfaatkan komputer, apa itu multimedia memerlukan kamera, tata boga oven, tata busana mesin jahit dan walaupun tidak mendapat gedung baru tapi kita memanfaatkan bangunan lama untuk mendukung program keterampilan.”<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Achmad Wahyudi, Kepala Madrasah MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (24 Oktober 2022).

<sup>2</sup> M. Ridho, Waka Sarana dan Prasarana MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (3 November 2022).

Sesuai dengan keterangan Bapak Ridho, program keterampilan memerlukan dukungan sarana dan prasarana karena program madrasah aliyah plus keterampilan ini membutuhkan praktek, tidak hanya belajar ilmu/teori saja dan program keterampilan sudah memiliki ruangan masing-masing dan sudah memiliki peralatan yang sudah tersedia dan memanfaatkan apa yang ada seperti memanfaatkan bangunan lama untuk mendukung program keterampilan. Hal ini senada dengan penjelasan Bapak Edi Rahmat Hidayat selaku kepala laboratorium komputer:

“Saya memanfaatkan secara maksimal tentunya dalam menunjang pelayanan, pengajaran program keterampilan itu, apa yang ada saya maksimalkan. Keterampilan ini tentu memerlukan sarana dan prasarana. TKJ ya membutuhkan komputer, multimedia ya kamera, dan untuk tata busana ya mesin jahit, kain, dan untuk tata boga, kompor oven. Walaupun tidak ada gedung baru kita memanfaatkan gedung lama. Seperti program TKJ dan multimedia ya di laboratorium komputer.”<sup>3</sup>

Berdasarkan pendapat Bapak Edi, beliau memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada secara maksimal. Selain itu, program keterampilan memerlukan sarana dan prasarana. Peralatan dan prasarana yang ada dimaksimalkan penggunaannya guna menunjang pelayanan dan mendukung pengajaran program keterampilan. Hal tersebut senada dengan pendapat Ibu Faridatul Jannah, beliau menyampaikan bahwa:

“Dengan adanya prasarana yang ada itu bisa memperlancar proses belajar mengajar. Misalnya

---

<sup>3</sup> Edi Rahmat Hidayat, Kepala Lab Komputer MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (25 Oktober 2022).

membuat baju, listriknya ada, lampunya ada ya bisa berjalan kegiatan pembelajaran keterampilannya. Alhamdulillah untuk yang busana mesin sudah lengkap. Hubungan program keterampilan dengan sarana dan prasarana sangat erat sekali, kalo sarananya ga lengkap ya ga bisa jalan pembelajarannya. Tataboga juga gitu. Kalo ga ada oven kan ga bisa jalan kegiatan pembelajaran keterampilannya. Di bidang tataboga ada oven, mixer, di TKJ ini nak perlu komputer kan multimedia itu kameran untuk foto sama video. Dan untuk TKJ sama multimedia itu belajarnya di lab komputer dan memanfaatkan lab komputer karena kita belum punya gedung khusus program keterampilan.”<sup>4</sup>

Berdasarkan pendapat ibu Farida, dengan adanya prasarana yang ada itu bisa memperlancar proses belajar mengajar. Keterampilan tata busana berjalan lancar dengan adanya mesin jahit dan keterampilan tataboga perlu oven. Selain itu, keterampilan teknik komputer dan jaringan memerlukan komputer serta multimedia memerlukan kamera dan kedua program keterampilan tersebut mendayagunakan laboratorium komputer. Hal ini senada juga dengan pendapat ibu Dewi Apriyanti yang menyampaikan bahwa:

“Kalo untuk mendukung alhamdulillah disini sudah ada prasarananya. Program keterampilan itu iya perlu dukungan sarana prasarana. Hal itu membuat pembelajaran berjalan dengan baik. Siswa juga mampu untuk memproduksi/mempraktekkan sesuai teorinya. Kemaren itu karena sudah ada oven, alhamdulillah mereka sudah memproduksi roti. Mereka juga bisa mempraktekkan membuat kue Indonesia dimana bahan yang dipakai itu ubi, talas dan sebagainya. Kalo untuk program tata busana itu perlu mesin jahit, dan untuk TKJ perlu komputer serta multimedia perlu kamera karena itu

---

<sup>4</sup> Faridatul Jannah, Guru Keterampilan Tata Busana MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (8 November 2022).



kan keterampilan memfoto foto kan. Iya untuk TKJ dan multimedia itu memanfaatkan gedung lab komputer.”<sup>5</sup>

Sesuai dengan pendapat ibu Dewi, sarana dan prasarana itu dibutuhkan untuk kemudian dimanfaatkan sehingga pembelajaran keterampilan tataboga berjalan lancar dalam mempraktekkannya. Selain itu, untuk program keterampilan teknik komputer dan jaringan serta multimedia memanfaatkan komputer dan kamera. Selain itu madrasah memanfaatkan laboratorium komputer sebagai tempat kegiatan pembelajaran kedua pembelajaran keterampilan tersebut. Adapun keterampilan tata busana memerlukan mesin jahit.

Berdasarkan kelima narasumber diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa bentuk pemanfaatan sarana dan prasarana adalah mendayagunakan peralatan dan gedung yang ada serta dalam kegiatan pembelajaran sarana dan prasarana sangat dibutuhkan agar kegiatan pembelajaran berjalan maksimal dan lancar.

Dalam pemanfaatan sarana dan prasarana terkadang perlu penambahan bahan-bahan sehingga pembelajaran berjalan baik dan lancar. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Bapak Achmad Wahyudi selaku kepala madrasah, beliau menyampaikan bahwa:

“Keterampilan di MAN 2 Pamekasan haruslah dipilih oleh tiap siswa sejak kelas X, pilihan keterampilannya meliputi Teknik Komputer dan Jaringan, multimedia,

---

<sup>5</sup> Dewi Apriliyani, Guru Keterampilan Tataboga MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (16 November 2022).

tata busana dan tataboga. Untuk itu, perlu penambahan sarana dan prasarana tergantung kebutuhannya, misal untuk tataboga perlu penambahan bahan-bahan masak setiap waktu, dan untuk TKJ terkadang perlu penambahan komputer yang lebih canggih servernya.”<sup>6</sup>

Keterampilan di MAN 2 terkadang melakukan pengadaan sewaktu-waktu karena sarana dan prasarana diperlukan demi kelancaran pembelajaran. Hal ini senada dengan pendapat Bapak M. Ridho, beliau menyampaikan bahwa:

“Memang ada evaluasi awal tahun untuk kebutuhan semester berikutnya termasuk bidang sarana dan prasarana. Jadi kebutuhan sudah diusulkan semester sebelumnya. Pengadaan sarana dan prasarana tergantung dari kebutuhan yang diperlukan untuk kelancaran pembelajaran keterampilan. Setiap awal tahun anggaran biasanya sudah disusun program tahunan madrasah.”<sup>7</sup>

Pengadaan sarana dan prasarana dibicarakan dan direncanakan tergantung dari kebutuhan yang diperlukan untuk kelancaran pembelajaran keterampilan. Setiap awal tahun anggaran biasanya sudah disusun program tahunan madrasah mengenai kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan dan sekiranya mendesak. Hal ini senada dengan pendapat Bapak Edi Rahmat Hidayat, beliau menyampaikan bahwa:

“Ada meskipun tidak keseluruhan. Kebutuhan itu kan ada kebutuhan yang sifatnya mendesak dan ada yang sifatnya perlu pengembangan. Itu yang sifatnya

---

<sup>6</sup> Achmad Wahyudi, Kepala Madrasah MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (24 Oktober 2022).

<sup>7</sup> M. Ridho, Waka Sarana dan Prasarana MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (3 November 2022).

mendesak itu perlu diadakan sedangkan yang pengembangan itu melihat kondisi yang ada.”<sup>8</sup>

Sesuai dengan pendapat Bapak Edi, kebutuhan yang mendesak yang sekiranya dibutuhkan itu nantinya akan dipilah oleh kepala madrasah dan kemudian akan ada pengadaan sarana dan prasarana. Hal tersebut senada dengan pendapat Ibu Faridatul Jannah, beliau menyampaikan bahwa:

“Untuk penambahan sarana dan prasarananya ada apalagi yang sifatnya urgen dan diperlukan secara terus menerus seperti kain itu kan sifatnya cepat habis mba, jadi perlu diadakan. Dan memang betul kepala madrasah pasti akan menambah sarana yang sekiranya lebih dibutuhkan dan mendesak.”<sup>9</sup>

Sesuai dengan pendapat Ibu Farida, kebutuhan yang sifatnya cepat habis akan diadakan oleh kepala madrasah karena hal tersebut sudah sangat urgen kebutuhannya. Hal tersebut senada dengan pendapat Ibu Dewi Apriliyani, beliau menyampaikan bahwa:

“Untuk penambahan tiap tahunnya itu mbak memang ada beberapa bahan yang perlu diadakan secepatnya seperti bahan-bahan untuk membuat kue seperti tepung-tepungan itu mbak.”<sup>10</sup>

Sesuai dengan pendapat Ibu Dewi, bahan-bahan yang sekiranya perlu diadakan secepatnya pasti akan selalu diadakan tiap tahunnya oleh kepala madrasah.

---

<sup>8</sup> Edi Rahmat Hidayat, Kepala Lab Komputer MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (25 Oktober 2022).

<sup>9</sup> Faridatul Jannah, Guru Keterampilan Tata Busana MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (8 November 2022).

<sup>10</sup> Dewi Apriliyani, Guru Keterampilan Tataboga MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (16 November 2022).

Berdasarkan wawancara dengan kelima narasumber dapat ditarik kesimpulan bahwa penambahan sarana dan prasarana rutin dilakukan kepala madrasah terutama fasilitas yang sifatnya mendesak dan perlu diadakan secepatnya. Hal ini dilakukan agar pembelajaran berjalan lancar.

Dalam pemanfaatan sarana dan prasarana, kepala madrasah pasti akan melakukan perencanaan dan pengadaan terkait sarana dan prasarana apalagi sekarang ada program Madrasah Aliyah plus Keterampilan, tentu perlu sarana dan prasarana yang menyokongnya agar pembelajaran keterampilan berjalan dengan maksimal. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Achmad Wahyudi bahwa:

“Setelah turun SK mengenai peresmian MAN 2 Pamekasan menjadi Madrasah Aliyah Plus Keterampilan, saya mencoba untuk melihat langsung kondisi riil yang ada di MAN ini. Ternyata setelah ditunjuk menjadi MA keterampilan ini, khususnya di keterampilan menjahit/tata busana itu kayaknya ruangnya terlalu kecil kemudian saya pindahkan ke sebelah selatan ini, di perpustakaan yang lama, lumayan, walaupun saya belum puas karena siswanya terlalu banyak. Termasuk juga ruangan keterampilan tataboga, betul lebar ruangnya tapi tidak layak. Dan untuk keterampilan TKJ dan multimedia itu di laboratorium komputer, namun saya masih merasa apa yang ada itu belum maksimal sehingga saya mengumpulkan teman-teman yang ada untuk rapat merencanakan bagaimana solusi untuk memaksimalkan dan melakukan pengadaan yang sekiranya urgen. Untuk masalah gedung saya dari 2021 sudah mengajukan termasuk 2022 ini juga mengajukan namun belum kebagian bantuan. Untuk itu, saya benahi apa yang ada dan meremajakan peralatan yang dibutuhkan dan yang sudah tidak layak.”<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Achmad Wahyudi, Kepala Madrasah MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (24 Oktober 2022).

Dalam hal ini, kepala madrasah menganalisa dan melihat sarana dan prasarana yang ada, dan kemudian mengadakan rapat. Hal tersebut senada dengan pendapat bapak M. Ridho selaku waka sarpras, beliau menyampaikan bahwa:

“Untuk penyediaan sarana dan prasarana itu secara rutin di madrasah sudah diadakan rapat dimana di dalamnya membahas penyusunan program tahunan termasuk evaluasi kebutuhan sarana prasarana dan peningkatan tiap-tiap tahunnya karena disini ada program baru MA plus keterampilan tentu kebutuhan makin meningkat.”<sup>12</sup>

Sesuai dengan keterangan Bapak Ridho, dalam perencanaan sarana dan prasarana, kepala madrasah akan mengadakan rapat tahunan dan akan membahas mengenai kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan kedepannya sehingga kemudian kepala madrasah akan melakukan pengadaan sarana dan prasarana dilihat dari kebutuhan yang paling mendesak. Hal ini senada dengan pendapat Bapak Edi Rahmat Hidayat, beliau menyampaikan bahwa:

“Kepala madrasah akan melakukan rapat mengenai kebutuhan madrasah kedepannya. Kepala madrasah menerima usulan, menganalisa kebutuhan yang mendesak, kepala madrasah lalu memutuskan untuk mengadakan pengadaan sarana dan prasarana, kepala madrasah juga mengevaluasi kebermanfaatan sarana dan prasarana itu. Karena kepala sekolah sebagai manajer. Memenuhi kebutuhan yang mendesak strateginya.”<sup>13</sup>

Sesuai dengan pendapat Bapak Edi, kepala madrasah akan melakukan rapat untuk membahas tentang kebutuhan

---

<sup>12</sup> M. Ridho, Waka Sarana dan Prasarana MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (3 November 2022).

<sup>13</sup> Edi Rahmat Hidayat, Kepala Lab Komputer MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (25 Oktober 2022).

madrasah kedepannya. Kepala madrasah akan menerima usulan, menganalisa kebutuhan yang mendesak, kepala madrasah lalu memutuskan untuk mengadakan pengadaan sarana dan prasarana. Hal tersebut senada dengan pendapat Ibu Faridatul Jannah, beliau menyampaikan bahwa:

“Iya jadi untuk perencanaan itu mbak, kepala madrasah rutin mengadakan rapat tiap semesternya mbak. Itu untuk membahas mengenai keperluan apa yang dibutuhkan untuk program keterampilan.”<sup>14</sup>

Sesuai dengan pendapat Ibu Farida, rapat diadakan oleh kepala madrasah untuk membahas mengenai keperluan-keperluan yang dibutuhkan untuk program keterampilan. Hal tersebut senada dengan pendapat Ibu Dewi Apriliyani, beliau menyampaikan bahwa:

“Kepala madrasah biasanya mengadakan rapat tahunan bak untuk membahas mengenai perencanaan tentang pengadaan sarana dan prasarana.”<sup>15</sup>

Sesuai dengan pendapat Ibu Dewi bahwasanya kepala madrasah biasanya mengadakan rapat tahunan untuk membahas mengenai perencanaan tentang pengadaan sarana dan prasarana.

Dari hasil wawancara dengan kelima narasumber, dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah melakukan perencanaan mengenai pengadaan sarana dan prasarana dengan melakukan rapat rutin yang dihadiri oleh para wakil kepala sekolah dan guru-guru.

---

<sup>14</sup> Faridatul Jannah, Guru Keterampilan Tata Busana MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (8 November 2022).

<sup>15</sup> Dewi Apriliyani, Guru Keterampilan Tataboga MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (16 November 2022).

Selain itu, keabsahan data juga dibuktikan dengan hasil observasi yang dilakukan di MAN 2 Pamekasan dimana “Pada hari Senin 25 Oktober 2022 pada jam 09.00 WIB. Di pagi hari, peneliti mendatangi MAN 2 Pamekasan untuk melihat dan memeriksa langsung dokumentasi pribadi milik MAN 2 Pamekasan terkait foto dokumentasi pada saat rapat terkait perencanaan yang akan dilaksanakan kepala madrasah. Observasi ini langsung mendatangi ruangan kepala madrasah untuk melihat kebenarannya yang ternyata memang benar tentang adanya hal tersebut.”<sup>16</sup>

Hal tersebut juga dibuktikan dan diperkuat dengan adanya dokumentasi yang ada. Seperti gambar berikut:



**Gambar 4.1** Dokumentasi rapat pengadaan sarana dan prasarana.<sup>17</sup>

Selain berbicara mengenai perencanaan dan pengadaan sarana dan prasarana, kepala madrasah akan melihat

<sup>16</sup> Observasi Langsung (25 Oktober 2022).

<sup>17</sup> Dokumentasi di MAN 2 Pamekasan (25 Oktober 2022).

pelaksanaan dari kebermanfaatan sarana dan prasarana. Hal ini sesuai dengan pendapat Bapak Achmad Wahyudi, beliau menyampaikan bahwa:

“Kita memiliki gedung lama dan laboratorium komputer. Jadi sebisa mungkin saya memanfaatkan apa yang ada. Selain itu, saya memanfaatkan alat-alat yang seadanya yang sudah ada. Untuk keterampilan Teknik Komputer dan Jaringan itu sudah ada yang namanya komputer, untuk keterampilan multimedia sudah ada kamera foto dan kamera video, dan untuk kedua keterampilan ini belajar di lab komputer, untuk keterampilan tata busana sudah ada mesin jahit, belajarnya di bekas perpustakaan di sebelah selatan dan untuk keterampilan tataboga sudah ada kompor, oven dan sebagainya, belajarnya di ruangan bekas kelas di pojok sana. Untuk keterampilan multimedia itu kita kan punya studio, nah itu sudah *go public* jadi yang ingin memanfaatkan fotografer boleh, atau ada yang mau syuting, kita bisa. Untuk tata busana itu sudah membuat baju dan di pake orang luar. Ada juga tataboga ini sudah dipromosikan oleh keterampilan multimedia mengenai pemasaran produknya. Untuk itu, saya berharap ada kolaborasi antar berbagai bidang keterampilan ini. Juga pernah ada laporan ke saya juga untuk melakukan servis mesin, mesinnya itu mesin jahit, nah mesin jahit ini servisnya setahun sekali. Jadi kita mendatangkan orang. Pengadaan itu kan gampang, yang susah itu pemeliharaannya. Jadi saya bilang ke tataboga kalo selesai masak jangan dibiarkan, biar peralatannya bisa terjaga dengan baik, begitu pun di Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) dan multimedia, semuanya saya himbau untuk menjaga peralatan yang ada.”<sup>18</sup>

Sesuai dengan pendapat kepala madrasah, bahwasanya kepala madrasah mengoptimalkan apa yang ada, mulai dari mendayagunakan ruangan/gedung yang ada juga mendayagunakan alat-alat yang sudah cukup lengkap. Selain mendayagunakan alat-alat yang ada, peralatan yang ada

---

<sup>18</sup> Achmad Wahyudi, Kepala Madrasah MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (24 Oktober 2022).



terkadang butuh pemeliharaan dan butuh tukang servis. Adapun keterampilan yang membutuhkan tukang servis khusus yaitu keterampilan bidang tata busana. Hal senada disampaikan oleh Bapak M. Ridho bahwasanya:

“Tentu pemantapan dari kepala sekolah tentang fasilitas-fasilitas yang disediakan seperti laboratorium komputer dan ruang tataboga serta tata busana sehingga disitu ditekankan tentang pemanfaatan sarana dan prasarana. Pembelajaran TKJ itu menggunakan komputer dan peralatan lainnya, multimedia kamera dan studio kecil kecilan, tataboga kompor, oven wajan dan sebagainya dan untuk tata busana mesin jahit kain. Juga untuk guru guru sudah diberikan kesempatan untuk mengajukan tentang kebutuhan sarana dan prasarana tiap-tiap tahunnya. Selain itu, ada beberapa alat yang membutuhkan servis yaitu mesin jahit itu perlu tukang servis tiap tahunnya.”<sup>19</sup>

Sesuai dengan pendapat Bapak Ridho, terdapat pemantapan dari kepala sekolah tentang fasilitas-fasilitas yang disediakan sehingga disitu ditekankan tentang pemanfaatan sarana dan prasarana agar fasilitas yang ada didayagunakan dengan baik. Selain itu, terdapat pemeliharaan mesin jahit tiap tahunnya. Hal ini senada dengan penjelasan Bapak Edi Rahmat Hidayat selaku kepala laboratorium komputer:

“Kepala madrasah itu memaksimalkan pendayagunaan sarana prasarana yang ada. Beliau selalu wanti wanti untuk mendayagunakan laboratorium komputer, gedung ruangan serta alat-alat yang ada untuk dimaksimalkan dengan baik sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik.”<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> M. Ridho, Waka Sarana dan Prasarana MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (3 November 2022).

<sup>20</sup> Edi Rahmat Hidayat, Kepala Lab Komputer MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (25 Oktober 2022).

Sesuai dengan pendapat Bapak Edi bahwa kepala madrasah itu memaksimalkan pendayagunaan sarana prasarana yang ada. Kepala madrasah selalu wanti wanti untuk mendayagunakan gedung serta alat-alat yang ada untuk dimaksimalkan dengan baik. Hal ini disampaikan juga oleh Ibu Faridatul Jannah selaku guru keterampilan tata busana, beliau menyampaikan bahwa:

“Iya jadi kepala madrasah selalu menyuruh kami untuk mendayagunakan ruangan dan alat yang ada. Kebetulan juga ruangan tataboga dan tata busana itu bekas ruang kelas dan perpustakaan. Dan mesin biasanya butuh servis jadi kepala madrasah menyuruh tukang servis untuk menservis setahun sekali khususnya untuk tatabusana karena mesin sedikit dan murid banyak jadi perlu perbaikan dan pemeliharaan.”<sup>21</sup>

Sesuai dengan pendapat Ibu Farida, kepala madrasah selalu menghimbau guru-guru untuk memakai ruangan serta alat yang ada. Selain mendayagunakan barang dan fasilitas yang ada, mesin jahit perlu pemeliharaan. Untuk itu kepala madrasah juga melakukan pemeliharaan dan perawatan. Hal ini dikarenakan mesin jahit mudah rusak jika diotak-atik sembarangan oleh siswa. Hal tersebut senada dengan pendapat Ibu Dewi Apriliyani, beliau menyampaikan bahwa:

“Kepala madrasah memaksimalkan penggunaan ruangan lama dimana ruangan untuk tataboga itu bekas kelas mbak dan untuk tata busana itu dulunya perpus. Untuk keterampilan TKJ dan multimedia itu belajarnya di lab komputer bak. Kami selaku guru juga memakai apa yang ada dan yang diberikan kepala madrasah. Beliau selalu mengingatkan kami untuk memakai apa yang ada. Dan

---

<sup>21</sup> Faridatul Jannah, Guru Keterampilan Tata Busana MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (8 November 2022).

kalo untuk mesin jahit itu iya kepala madrasah mendatangkan tukang servis tiap tahun.”<sup>22</sup>

Sesuai dengan pendapat Ibu Dewi, kepala madrasah memaksimalkan penggunaan ruangan lama untuk tataboga dan untuk tata busana. Adapun untuk keterampilan TKJ dan multimedia belajar di laboratorium komputer. Kepala madrasah selalu mengingatkan untuk memakai apa yang ada. Untuk mesin jahit kepala madrasah mendatangkan tukang servis tiap tahun.

Dari hasil wawancara dengan kelima narasumber, dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah selalu mengingatkan guru-guru untuk menggunakan ruangan dan peralatan yang ada walaupun seadanya.

Selain itu, keabsahan data juga dibuktikan dengan hasil observasi yang dilakukan di MAN 2 Pamekasan dimana “Pada hari Sabtu 7 Januari 2023 pada jam 10.00 WIB. Di pagi hari, peneliti mendatangi MAN 2 Pamekasan untuk melihat dan memeriksa langsung pemanfaatan sarana dan prasarana di MAN 2 Pamekasan.”<sup>23</sup>

Hal tersebut juga dibuktikan dan diperkuat dengan adanya dokumentasi yang ada. Seperti gambar berikut:

---

<sup>22</sup> Dewi Apriliyani, Guru Keterampilan Tataboga MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (16 November 2022).

<sup>23</sup> Observasi Langsung (7 Januari 2023).



**Gambar 4.2** Dokumentasi pendayagunaan laboratorium komputer untuk keterampilan Teknik Komputer dan Jaringan<sup>24</sup>



**Gambar 4.3** Dokumentasi pendayagunaan laboratorium komputer untuk keterampilan multimedia<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Dokumentasi di MAN 2 Pamekasan (7 Januari 2023).

<sup>25</sup> Dokumentasi di MAN 2 Pamekasan (28 Oktober 2022).



**Gambar 4.4** Dokumentasi pendayagunaan sarana dan prasarana untuk keterampilan tataboga<sup>26</sup>



**Gambar 4.5** Dokumentasi pendayagunaan sarana dan prasarana untuk keterampilan tata busana.<sup>27</sup>

Selain pelaksanaan, terdapat evaluasi yang dilakukan kepala madrasah yaitu menilai apakah sarana dan prasarana yang ada dimanfaatkan dengan baik atau tidak. Hal ini disampaikan oleh Bapak Achmad Wahyudi, beliau menyampaikan bahwa:

<sup>26</sup> Dokumentasi di MAN 2 Pamekasan (20 Januari 2023).

<sup>27</sup> Dokumentasi di MAN 2 Pamekasan (16 Januari 2022).

“Saya terkadang melakukan evaluasi terhadap kebermanfaatan sarana dan prasarana itu apakah dipakai dengan baik. Saya paling tidak suka kalo ada peralatan yang masih baru karena itu artinya belum dipake. Oleh karena itu, saya sering memantau temen-temen untuk memaksimalkan penggunaan sarana dan prasarana. Selain itu, saya juga menanyakan kepada guru-guru mengenai kebutuhan apa yang kurang”.<sup>28</sup>

Sesuai dengan pendapat dari Bapak Achmad Wahyudi bahwa evaluasi dilakukan sewaktu-waktu untuk melihat pendayagunaan sarana yang ada juga selain itu menanyakan mengenai kebutuhan yang kurang kepada guru keterampilan. Hal ini senada dengan pendapat Bapak Ridho, beliau menyampaikan bahwa:

“Iya memang ada evaluasi dari Bapak Kepala. Beliau terkadang mengevaluasi pembelajaran keterampilan beliau juga menghimbau kepada guru-guru tentang kekurangan dan apa yang dibutuhkan di bidang keterampilan”.<sup>29</sup>

Sesuai dengan keterangan Bapak Ridho bahwasanya evaluasi memang ada. Kepala madrasah juga menanyakan tentang kebutuhan yang sekiranya diperlukan. Hal ini senada dengan pendapat Bapak Edi, beliau menyampaikan bahwa:

“Evaluasi atau pengawasan itu dilakukan Bapak Kepala sekolah, beliau mengevaluasi dengan mengadakan pertemuan dengan guru-guru keterampilan kemudian menanyakan apakah peralatan dan sarana yang ada dipergunakan dengan baik, juga bertanya apa saja kebutuhan atau alat yang kurang yang sekiranya dibutuhkan”.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> Achmad Wahyudi, Kepala Madrasah MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (24 Oktober 2022).

<sup>29</sup> M. Ridho, Waka Sarana dan Prasarana MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (3 November 2022).

<sup>30</sup> Edi Rahmat Hidayat, Kepala Lab Komputer MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (25 Oktober 2022).

Sesuai dengan keterangan Bapak Edi bahwasanya evaluasi dilakukan Kepala madrasah dengan mengadakan pertemuan dengan guru-guru keterampilan, kepala madrasah juga menanyakan tentang kebutuhan yang kurang. Hal ini senada dengan pendapat Ibu Farida, beliau menyampaikan bahwa:

“Bapak kepala itu memberikan kesempatan ya kepada guru-guru untuk mengajukan mengenai apa yang kurang agar proses pembelajaran keterampilan itu berjalan baik. Bapak kepala juga mengevaluasi sarana bidang keterampilan disini, apakah dimaksimalkan dengan baik atau tidak.”<sup>31</sup>

Sesuai dengan keterangan Ibu Farida bahwasanya kepala madrasah memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk menyampaikan keperluan yang sekiranya mendukung program keterampilan. Hal ini senada dengan pendapat Ibu Dewi, beliau menyampaikan bahwa:

“Bapak kepala itu mengadakan evaluasi dengan mengadakan pertemuan dengan guru-guru dan mengevaluasi apakah peralatan yang ada digunakan dengan baik. Kami juga ditanya apakah ada hal yang kurang”.<sup>32</sup>

Sesuai dengan pendapat Ibu Dewi bahwasanya kepala madrasah mengevaluasi di pertemuan dengan guru-guru. Kepala madrasah juga menanyakan tentang alat-alat yang sekiranya dibutuhkan.

---

<sup>31</sup> Faridatul Jannah, Guru Keterampilan Tata Busana MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (8 November 2022).

<sup>32</sup> Dewi Apriliyani, Guru Keterampilan Tataboga MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (16 November 2022).

Dari hasil wawancara dengan kelima narasumber, dapat disimpulkan bahwa evaluasi kepala madrasah dilakukan dengan melakukan pengawasan ke kelas-kelas keterampilan juga dengan mengadakan pertemuan dengan guru keterampilan untuk menanyakan kebutuhan apa yang sekiranya kurang dan dibutuhkan.

Selain itu, keabsahan data juga dibuktikan dengan hasil observasi yang dilakukan di MAN 2 Pamekasan dimana “Pada hari Jum’at 4 November 2022 pada jam 09.30.00 WIB. Di pagi hari, peneliti mendatangi MAN 2 Pamekasan untuk melihat dan memeriksa langsung dokumentasi pribadi milik MAN 2 Pamekasan terkait foto dokumentasi terkait pemanfaatan sarana dan prasarana yang ada.”<sup>33</sup>

Hal tersebut juga dibuktikan dan diperkuat dengan adanya dokumentasi yang ada. Seperti gambar berikut:



---

<sup>33</sup> Observasi Langsung (4 November 2022).





**Gambar 4.6** Dokumentasi evaluasi kepala madrasah<sup>34</sup>

Dari berbagai wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana yang telah dimanfaatkan akan membuat kegiatan pembelajaran keterampilan berjalan dengan lancar. Hal ini dikarenakan penggunaan alat dan sarana yang ada akan membuat siswa cepat mengerti tentang pembelajaran keterampilan yang diajarkan. Selain itu, pemanfaatan sarana dan prasarana yang ada akan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan beberapa dokumentasi yang dilampirkan di halaman lampiran.

---

<sup>34</sup> Dokumentasi di MAN 2 Pamekasan (4 November 2022).

**2) Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Pemanfaatan Sarana dan Prasarana untuk Mendukung Program MAN 2 Pamekasan Sebagai Madrasah Aliyah Plus Keterampilan.**

Dalam pemanfaatan sarana dan prasarana tentu terdapat faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung ini yang nantinya akan membantu proses pendidikan agar berjalan lancar. Sedangkan faktor penghambatnya inilah yang akan menjadi kendala sehingga proses pendidikan terhambat. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Achmad Wahyudi, beliau menyampaikan bahwa:

“Dalam pemanfaatan sarana dan prasarana tentu ada faktor pendukung sehingga kegiatan pembelajaran keterampilan berjalan lancar, untuk faktor pendukungnya sendiri itu terdapat alat yang cukup lengkap, selain itu memiliki ruangan yang cukup kokoh, terdapat tukang servis/teknisi khusus untuk keterampilan bidang tata busana. Adapun penghambatnya itu, kapasitas ruangnya itu terlalu kecil dan sempit, iya sekarang masih cukup untuk menampung siswa-siswa, untuk kedepannya pasti siswa semakin banyak. Selain itu, dana yang ada itu masih terbatas karena saya hanya mengandalkan dana BOS dan selama beberapa tahun terakhir sudah tidak memungut iuran SPP lagi kepada siswa.”<sup>35</sup>

Dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam pemanfaatan sarana dan prasarana adalah terdapat alat yang cukup lengkap, selain itu memiliki ruangan yang cukup kokoh, terdapat tukang servis/teknisi khusus untuk keterampilan bidang

---

<sup>35</sup> Achmad Wahyudi, Kepala Madrasah MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (24 Oktober 2022).

tata busana. Adapun penghambatnya yaitu kapasitas ruangan terlalu kecil dan kurangnya dana yang ada. Hal ini juga senada dengan pendapat Bapak Ridho, beliau menyampaikan bahwa:

“Pendukungnya itu adanya prasarana yang lengkap ya, alatnya sudah lengkap, gedung yang ada juga masih bagus, dan untuk tata busana itu iya memang sudah ada teknisi khusus untuk melakukan pengecekan terhadap mesin jahit, sedangkan untuk penghambatnya itu kurang dana dan ruangan sempit ya apalagi di ruang keterampilan tataboga”<sup>36</sup>

Dapat disimpulkan bahwa faktor pendukungnya adalah memiliki alat yang sudah lengkap, gedung yang ada masih layak, dan memiliki teknisi khusus di bidang keterampilan tata busana, sedangkan untuk penghambatnya itu terbatasnya sumber dana dan ruangan yang ada dapat dibidang sempit. Hal ini sama dengan pendapat Bapak Edi Rahmat Hidayat, beliau menyampaikan bahwa:

“Faktor pendukungnya itu memiliki gedung yang ada. Walaupun seadanya masih layak lah, alatnya juga lumayan lengkap. Dan kalo bicara hambatan, hambatannya itu terletak di pendanaan ya, dana yang ada masih kurang jadi pengadaan sarana dan prasarana itu masih dipilah-pilih dulu dengan melihat kebutuhan apa yang lebih mendesak, selain itu walaupun sudah ada gedung yang ada, tapi terkadang masih sempit untuk siswa-siswa yang segini banyaknya.”<sup>37</sup>

Dapat disimpulkan bahwa faktor pendukungnya yaitu memiliki gedung yang ada dan memiliki alat yang cukup lengkap. Sedangkan untuk hambatannya yaitu terbatasnya dana

---

<sup>36</sup> M. Ridho, Waka Sarana dan Prasarana MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (3 November 2022).

<sup>37</sup> Edi Rahmat Hidayat, Kepala Lab Komputer MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (25 Oktober 2022).

sehingga pengadaan sarana dan prasarana itu masih dipilih dengan melihat kebutuhan apa yang lebih mendesak, juga masih sempitnya ruangan untuk siswa-siswa yang cukup banyak. Hal ini senada dengan pendapat Ibu Farida, beliau menyampaikan bahwa:

“Untuk faktor pendukung dan penghambat ya untuk pendukung alat sudah ada ya sehingga pembelajaran keterampilan berjalan lancar, gedung yang ada lumayan bisa dipake, dan khusus keterampilan tata busana ya ada teknisi khusus untuk melakukan servis ke mesin jahit. Dan untuk penghambatnya itu dananya kurang ya, ruangnya itu juga cukup sempit nak.”<sup>38</sup>

Dapat disimpulkan bahwa faktor pendukungnya yaitu alat sudah ada sehingga pembelajaran keterampilan berjalan lancar, gedung yang ada layak dipakai, dan khusus keterampilan tata busana terdapat teknisi khusus untuk melakukan servis ke mesin jahit. Adapun untuk penghambatnya itu kurangnya dana juga ruangnya yang ada cukup sempit. Hal ini senada dengan pendapat ibu Dewi, beliau menyampaikan bahwa:

“Faktor pendukungnya itu alat alhamdulillah sudah ada meskipun tidak banyak, sehingga siswa mau explore karena saya membebaskan siswa untuk mencari resep sendiri, juga ruangnya alhamdulillah ada walaupun seadanya. Dan untuk hambatannya ruang keterampilan terlalu sempit. Disini IPA dan IPS itu kan beda jumlah siswanya, biasanya karena anak IPA banyak jumlahnya itu kadang Dempet-dempetan. Juga hambatannya muncul dari siswa itu sendiri. Saya di dapur itu menerapkan peraturan untuk mengutamakan keselamatan sehingga mereka wajib memakai celemek untuk menjaga keamanan, nah ada siswa yang tidak mau pake sehingga

---

<sup>38</sup> Faridatul Jannah, Guru Keterampilan Tata Busana MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (8 November 2022).

terkadang temannya ikut-ikutan. Penghambat lainnya juga dari pendanaan mbak”.<sup>39</sup>

Dapat disimpulkan bahwa faktor pendukungnya adanya peralatan yang cukup dan adanya ruangan walaupun seadanya. Sedangkan hambatannya ruang keterampilan terlalu sempit juga hambatannya muncul dari siswa itu sendiri dimana siswa terkadang tidak mau memakai celemek sehingga terkadang yang lain ikut-ikutan. Penghambat lainnya juga dari pendanaan.

Dari hasil wawancara dengan kelima narasumber, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukungnya yaitu terdapat alat yang lumayan lengkap, memiliki gedung yang kokoh, dan memiliki teknisi khusus untuk program keterampilan bidang tata busana. Sedangkan faktor penghambatnya diantaranya ruangan terlalu sempit untuk siswa yang setiap tahunnya jumlahnya semakin meningkat serta terdapat keterbatasan dana sehingga pengadaan sarana dan prasarana perlu dipilah berdasarkan kebutuhan yang paling mendesak.

Selain itu, keabsahan data dapat juga dibuktikan dengan hasil observasi yang dilakukan di MAN 2 Pamekasan dimana “Pada hari Rabu 25 Januari 2023 pada jam 09.00 WIB. Di pagi hari, peneliti mendatangi MAN 2 Pamekasan untuk melihat dan memeriksa langsung dokumentasi pribadi milik MAN 2 Pamekasan terkait faktor pendukung dan penghambat.”<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> Dewi Apriliyani, Guru Keterampilan Tataboga MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (16 November 2022).

<sup>40</sup> Observasi Langsung (25 Januari 2023).

Hal tersebut juga dibuktikan dan diperkuat dengan adanya dokumentasi yang ada. Seperti gambar berikut:



**Gambar 4.7** Dokumentasi kelengkapan sarana dan prasarana untuk mendukung program keterampilan<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup> Dokumentasi di MAN 2 Pamekasan (25 Januari 2023).



**Gambar 4.8** Dokumentasi tentang sempitnya ruangan keterampilan<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> Dokumentasi di MAN 2 Pamekasan (25 Januari 2023).

## 2. Temuan Penelitian

a. Strategi kepala madrasah dalam pemanfaatan sarana dan prasarana untuk mendukung program MAN 2 Pamekasan sebagai madrasah aliyah plus keterampilan diantaranya:

1) Melaksanakan perencanaan dengan cara mengadakan rapat tahunan.

Di dalam perencanaan ini, kepala madrasah akan membahas dan mengumpulkan guru beserta waka kemudian membahas mengenai beberapa keperluan-keperluan yang sekiranya dibutuhkan untuk kegiatan pembelajaran.

2) Melakukan pengadaan sarana dan prasarana yang darurat.

Setelah kepala madrasah melakukan perencanaan melalui rapat, kepala madrasah akan memilih dan memilah sarana dan prasarana yang sekiranya diperlukan dan mendesak kebutuhannya sehingga kemudian akan dilakukan pengadaan sarana dan prasarana dimana biasanya alat atau bahan yang mendesak itu yang bahannya bersifat cepat habis seperti kain untuk bidang keterampilan tata busana dan tepung untuk bidang keterampilan tataboga.

3) Mendayagunakan laboratorium komputer.

Meskipun tidak memiliki gedung khusus bidang keterampilan, kepala madrasah menyiasati dengan cara mendayagunakan ruangan yang ada seperti menggunakan



laboratorium komputer untuk bidang keterampilan teknik komputer dan jaringan serta keterampilan multimedia.

- 4) Mendayagunakan gedung lama untuk mendukung program keterampilan.

Di MAN 2 Pamekasan ruang keterampilan tataboga dan tata busana itu merupakan bekas ruang kelas dan perpustakaan. Kepala madrasah disana menggunakan ruangan lama tersebut agar pembelajaran dapat berjalan meskipun ruangnya cukup sempit.

- 5) Menyuruh teknisi untuk melakukan pemeliharaan mesin jahit. Servis dan pemeliharaan ini dilakukan oleh kepala madrasah agar mesin jahit bisa awet dan tetap bagus mesinnya.
- 6) Melakukan evaluasi.

Evaluasi ini dilakukan kepala madrasah dengan melakukan pemantauan dan menanyakan perihal kebermanfaatan sarana yang ada.

- b. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pemanfaatan sarana dan prasarana untuk mendukung program MAN 2 Pamekasan sebagai madrasah aliyah plus keterampilan. Adapun faktor pendukung dalam pemanfaatan sarana dan prasarana untuk mendukung program MAN 2 Pamekasan sebagai Madrasah Aliyah Plus Keterampilan diantaranya terdapat alat yang lumayan lengkap, memiliki gedung yang kokoh dan memiliki teknisi khusus untuk program keterampilan bidang tata busana. Sedangkan faktor

penghambat dalam pemanfaatan sarana dan prasarana untuk mendukung program MAN 2 Pamekasan sebagai Madrasah Aliyah Plus Keterampilan diantaranya ruangan terlalu sempit untuk siswa yang semakin tahun semakin banyak serta terbatasnya dana yang ada.

## **B. Pembahasan**

### **1. Strategi Kepala Madrasah dalam Pemanfaatan Sarana dan Prasarana untuk Mendukung Program MAN 2 Pamekasan sebagai Madrasah Aliyah Plus Keterampilan**

Kepala madrasah selaku pemimpin tentu harus mengatur semua komponen di dalam lembaga yang dipimpinnya. Untuk itu, kepala madrasah perlu menyusun strategi agar lembaganya dapat berjalan dengan baik sehingga tujuan pendidikan berjalan baik. Ada beberapa komponen yang dapat mendukung lembaga pendidikan agar tujuan pendidikan dapat tercapai, salah satunya adanya sarana dan prasarana.

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan material pendidikan yang sangat penting. Banyak sekolah/madrasah memiliki sarana dan prasarana pendidikan. Untuk itu, mendayagunakan sarana dan prasarana yang ada sangatlah harus dilakukan untuk kepentingan proses pembelajaran.

Pemanfaatan sarana dan prasarana berkaitan dengan penggunaan sarana dan prasarana. Penggunaan dapat dikatakan sebagai kegiatan pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan untuk mendukung proses

pendidikan demi mencapai tujuan pendidikan.<sup>43</sup> Pemanfaatan sarana dan prasarana merupakan segala bentuk pendayagunaan jenis barang yang sesuai dengan kebutuhan secara efektif dan efisien yang ada atau tersedia dalam lingkungan pendidikan atau sekolah.

Sarana pendidikan merupakan semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar. Sedangkan yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah.<sup>44</sup>

Sarana pendidikan yang disediakan dimaksudkan untuk memperlancar proses belajar mengajar. Sarana pendidikan ditinjau dari fungsinya dapat digolongkan menjadi sarana pendidikan yang langsung digunakan dalam proses belajar mengajar, seperti alat pelajaran, alat peraga, dan media pendidikan serta sarana pendidikan yang tidak langsung terlibat dalam proses pendidikan dan pengajaran, seperti gedung, perabot kantor, kamar mandi dan sebagainya.

MAN 2 Pamekasan merupakan salah satu Madrasah Aliyah yang memiliki program keterampilan namun belum memiliki gedung khusus

---

<sup>43</sup> Barnawi dan M. Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 77.

<sup>44</sup> Mona Novita, "Sarana Dan Prasarana Yang Baik Menjadi Bagian Ujung Tombak Keberhasilan Lembaga Pendidikan Islam", *Nur El-Islam, Volume 4, Nomor 2* (Oktober, 2017): 102-103, <https://ejurnal.iaiyasnibungo.ac.id/index.php/nurelislam/article/view/72>

program keterampilan. Untuk itu, kepala madrasah MAN 2 Pamekasan mendayagunakan atau memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada.

Hal yang dapat kepala madrasah MAN 2 Pamekasan lakukan adalah melakukan rapat untuk merencanakan mengenai program-program dan pengelolaan sarana dan prasarana ke depannya. Selain itu, diperlukan adanya pengadaan sarana dan prasarana karena dari tahun ke tahun sarana dan prasarana pasti akan mengalami penyusutan kebermanfaatannya atau yang lebih parah sarana dan prasarana terkadang akan mengalami kerusakan dari masa ke masa.

Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan suatu proses analisis dan penetapan kebutuhan yang diperlukan dalam proses pembelajaran sehingga muncullah istilah kebutuhan yang diperlukan (primer) dan kebutuhan yang menunjang. Untuk itu maka perencanaan sarana dan prasarana membutuhkan kegiatan analisis kebutuhan.

Kebutuhan sarana dan prasarana sekolah bersifat dinamis bukan statis. Oleh sebab itu kebutuhan sarana dan prasarana di suatu sekolah bisa berbeda pada tahun tertentu dengan tahun sebelum dan sesudahnya. Analisis kebutuhan sarana dan prasarana sekolah dilakukan bersama antara pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah, wali murid, komite sekolah dan *stakeholders* lainnya.

Analisis kebutuhan dapat dilakukan dengan cara mendata keperluan sarana dan prasarana pada menjelang tahun ajaran baru dan mengidentifikasi/mendata sarana dan prasarana yang ada dan masih dalam kondisi baik, yang perlu diperbaiki karena rusak ringan dan yang

perlu dihapus karena rusak berat. Kepala sekolah harus memiliki proyeksi ke depan tentang kebutuhan sarana dan prasarana dalam jangka pendek, menengah, dan panjang. Proyeksi tersebut memperhatikan kebutuhan dan kemampuan sumber daya untuk pengadaannya.<sup>45</sup>

Kepala madrasah MAN 2 Pamekasan melakukan rapat tahunan untuk membahas mengenai keperluan-keperluan madrasah untuk keberlangsungan proses pendidikan. Di dalam rapat tersebut, para waka mengajukan/membahas mengenai kebutuhan-kebutuhan tiap bidang dan sarana dan prasarana dibahas oleh waka sarana dan prasarana. Dalam rapat tersebut guru-guru bidang keterampilan diberikan kesempatan untuk mengajukan apa-apa saja yang dibutuhkan untuk kegiatan pembelajaran. Kemudian nantinya dibahas oleh kepala madrasah lalu kepala madrasah akan memilah apa saja kebutuhan yang lebih mendesak.

Setelah perencanaan, kepala sekolah akan melakukan pengadaan sarana dan prasarana. Pengadaan sarana dan prasarana pada hakikatnya adalah kelanjutan dari program perencanaan yang telah disusun oleh sekolah sebelumnya. Dalam pengadaan ini harus dilakukan sesuai dengan rencana yang telah disusun dengan memperhatikan skala prioritas yang dibutuhkan oleh sekolah dalam menunjang keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> Rusydi Ananda dan Oda Kinata Banurea, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan* (Medan: CV Widya Puspita, 2017), 29.

<sup>46</sup> Rusydi Ananda dan Oda Kinata Banurea, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan* .....30.

Dalam pengadaan ini, kepala madrasah MAN 2 Pamekasan biasanya akan memilih berdasarkan kebutuhan yang mendesak saja. Hal ini dikarenakan terbatasnya sumber dana yang dimiliki madrasah yang hanya bersumber dari dana BOS saja. Keterbatasan ini juga disebabkan oleh tidak adanya pembayaran SPP siswa sehingga keuangan sekolah makin sedikit dibanding sebelum-sebelumnya. Dalam pengadaan ini kepala madrasah sering melakukan pengadaan di keterampilan bidang tataboga karena keterampilan tataboga memiliki fasilitas atau bahan yang mudah habis sehingga perlu pengadaan yang lebih sering. Ada juga keterampilan bidang tata busana yang juga sering membutuhkan beberapa bahan seperti kain dan benang.

Selain perencanaan dan pengadaan, kepala madrasah juga memiliki strategi lain seperti mendayagunakan laboratorium komputer untuk program keterampilan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) serta keterampilan multimedia, menggunakan gedung lama yang disulap menjadi ruang keterampilan tata busana dan tataboga.

Laboratorium komputer disini memiliki beberapa peralatan yang lengkap diantaranya:

**Tabel 4.2 Data Sarana dan Prasarana Laboratorium Komputer**

| NO | NAMA BARANG         | SATUAN   |
|----|---------------------|----------|
| 1  | Server              | 3 unit   |
| 2  | Server              | 2 unit   |
| 3  | HUB Jaringan 48 pot | 3 unit   |
| 4  | Komputer client     | 125 unit |

|    |                                    |                       |
|----|------------------------------------|-----------------------|
| 5  | Komputer client                    | 2 unit                |
| 6  | Meja dan kursi Server              | 3 unit                |
| 7  | Meja Kursi dan Claient             | 125 unit              |
| 8  | Infocus Projector                  | Tiap ruangan 1 buah   |
| 9  | Struktur Organisasi                | 1 buah                |
| 10 | Tata Tertib ukuran                 | Setiap ruangan 1 buah |
| 11 | Modul Praktikum                    | (sesuai materi)       |
| 12 | Papan Informasi                    | 1 buah                |
| 13 | Buku Daftar Hadir Pengunjung       | Tiap ruang            |
| 14 | Printer                            | Tiap ruang            |
| 15 | Daya Listrik                       | 626000 Va             |
| 16 | Jaringan internet dan Wifi 50 mbps | 1 unit                |
| 17 | Kamera Foto                        | 4 unit                |
| 18 | Kamera Foto                        | 1 unit                |
| 19 | Kamera Video                       | 1 unit                |
| 20 | Kipas Angin                        | 9 unit                |

Untuk program keterampilan bidang tata busana dan tataboga, kepala madrasah menggunakan gedung lama yang disulap menjadi ruang keterampilan tata busana dan tataboga. Gedung ruang keterampilan tata busana dulunya merupakan perpustakaan sedangkan ruang keterampilan tataboga dulunya difungsikan sebagai ruang kelas. Di ruangan tata busana dan tataboga tersebut juga sudah dilengkapi alat-alat yang sudah cukup lengkap. Untuk tata busana sendiri sudah ada mesin jahit, alat ukur, boneka jahit, gunting, jarum, bidal, pendedel, lemari dan untuk ruang tataboga sudah ada 6 kompor, kulkas, 1 *standing mixer*, 1 oven, 2 meja kerja, lemari alat, 5 wajan dan lainnya.

Selain itu, untuk memaksimalkan pemanfaatan sarana dan prasarana perlu yang dinamakan pemeliharaan. Pemeliharaan sarana

dan prasarana ada yang sifatnya ringan ada yang berat. Pemeliharaan dapat dilakukan sendiri oleh sekolah ada yang melalui jasa orang lain atau agen tertentu. Kepala sekolah harus dapat mempertimbangkan besar kecilnya pemeliharaan dan efektif tidaknya pemeliharaan yang dilakukan sendiri atau melalui jasa orang/agen lain.<sup>47</sup> Khusus untuk keterampilan bidang tata busana, kepala madrasah MAN 2 Pamekasan sengaja mendatangkan teknisi untuk melakukan servis secara berkala untuk mengecek kondisi mesin jahit.

Pemanfaatan sarana dan prasarana dapat berjalan maksimal jika memiliki jadwal berkaitan pembelajaran keterampilan. Dalam hal ini kepala madrasah menyerahkan kepada waka kurikulum untuk memasukkan jadwal kegiatan program keterampilan.

Pengawasan adalah kegiatan untuk menjamin kegiatan yang telah terlaksana agar berjalan sesuai dengan tujuan yang telah diinginkan sebelumnya.<sup>48</sup>

Untuk evaluasinya sendiri kepala madrasah melakukannya dengan melakukan pengawasan agar nantinya dapat melihat kebermanfaatan sarana dan prasarana yang ada juga dengan evaluasi kepala madrasah dapat mengetahui apa saja peralatan yang kurang.

Beberapa strategi yang telah dilakukan kepala madrasah mengenai pemanfaatan sarana dan prasarana di MAN 2 Pamekasan bertujuan agar kegiatan pembelajaran keterampilan berjalan lancar sehingga nantinya siswa siswi MAN 2 Pamekasan dapat memiliki skill

---

<sup>47</sup> Rusydi Ananda dan Oda Kinata Banurea, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan* .....34.

<sup>48</sup> Barnawi dan M. Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*.....29.



keterampilan setelah lulus dari MAN 2 Pamekasan. Selain itu, sarana dan prasarana yang dimanfaatkan dengan baik oleh madrasah, membuat prestasi di MAN 2 Pamekasan bertambah.

## **2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Pemanfaatan Sarana dan Prasarana untuk Mendukung Program MAN 2 Pamekasan sebagai Madrasah Aliyah Plus Keterampilan.**

Dalam strategi kepala madrasah dalam pemanfaatan sarana dan prasarana untuk mendukung program MAN 2 Pamekasan sebagai Madrasah Aliyah Plus Keterampilan tentu terdapat faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung ini yang membantu memperlancar proses pendidikan sedangkan faktor penghambatnya akan menghambat jalannya proses pendidikan.

Faktor pendukung dalam pemanfaatan sarana dan prasarana untuk mendukung program MAN 2 Pamekasan sebagai Madrasah Aliyah Plus Keterampilan diantaranya terdapat alat yang cukup lengkap, hal ini sudah dipaparkan sebelumnya oleh peneliti alat-alat apa saja yang digunakan dalam proses pembelajaran keterampilan. Faktor pendukung lainnya adalah memiliki gedung yang kokoh dan memiliki teknisi khusus untuk program keterampilan bidang tata busana yang selalu didatangkan setiap tahun oleh kepala madrasah.

Faktor penghambat dalam pemanfaatan sarana dan prasarana untuk mendukung program MAN 2 Pamekasan sebagai Madrasah Aliyah Plus Keterampilan diantaranya ruangan terlalu sempit untuk siswa yang semakin tahun semakin banyak. Hal ini menyebabkan siswa

terkadang Dempet-dempetan khususnya untuk kelas IPA dimana siswanya lebih banyak daripada IPS. Adapun penghambat lainnya adalah kurangnya dana atau pembiayaan sehingga pengadaan sarana dan prasarana terkadang kurang maksimal.

Untuk itu, solusi kepala madrasah untuk mengatasi faktor penghambat tersebut diantaranya mengajukan bantuan agar mendapatkan gedung khusus keterampilan serta untuk pendanaan solusinya adalah mengatur dan mengelola keuangan dengan sebaik mungkin.